

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan dan pengembangan potensi manusia serta menciptakan fondasi untuk kemajuan sosial dan ekonomi negara. Pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan; tetapi juga tentang membangun karakter, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang mendukung perkembangan setiap orang dan masyarakat.

Jika kita melihat pendidikan sebagai sebuah sistem, maka pendidikan terdiri dari berbagai bagian yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu mengubah *input* menjadi *output*. Dalam sistem pendidikan terjadi proses perubahan yang pada akhirnya merupakan proses mengubah peserta didik menjadi manusia terpelajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diwujudkan (Pristiwanti et al., 2022).

Pendidikan berperan ganda, yaitu sebagai sarana sosialisasi dan sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan mengajarkan nilai-nilai, norma, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, pendidikan juga membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan teknis yang relevan dengan dunia kerja yang mereka pilih. Secara sederhana, pendidikan adalah proses pembelajaran seumur hidup yang bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya, baik

dari segi intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual, dengan selalu berpegang pada nilai-nilai luhur yang berlaku di masyarakat (Djamaluddin et al., 2014). Sedangkan menurut Haderani (2018), pendidikan merupakan sarana pengembangan pribadi, pengembangan kewarganegaraan, pembangunan kebudayaan dan pembangunan nasional. Negara yang maju umumnya memiliki sistem pendidikan yang mumpuni. Pendidikan berperan sebagai kunci untuk membuka pintu potensi manusia dan mendorong kemajuan berpikir yang lebih luas (Fitriah & Mirianda, 2019).

Maka dari itu pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan dan mematangkan pemikiran seseorang dalam berperilaku dan bertanggungjawab. Oleh sebab itu, diperlukan sumber daya berkualitas yang diharapkan dapat menunjang berhasil atau tidaknya peningkatan dan pematangan tersebut. Salah satunya adalah dengan adanya peran seorang guru.

Peran guru sangat krusial dalam proses pembelajaran. Guru memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian prestasi siswa. Dengan kata lain, guru adalah pemimpin mutu pembelajaran yang bertumpu pada mutu pembelajaran. Menjadi seorang guru memerlukan keinginan dan sikap mengajar. Ibarat seorang petani yang mempersiapkan lahan untuk menabur benih. Dengan cara yang tepat, kita bisa menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan yang optimal. Pembelajaran yang dipersiapkan secara matang, dengan mempertimbangkan materi, metode, pendekatan, lingkungan belajar, dan kompetensi guru, akan menghasilkan outcomes yang lebih baik (Adri et al., 2020). Persiapan guru dalam proses belajar mengajar

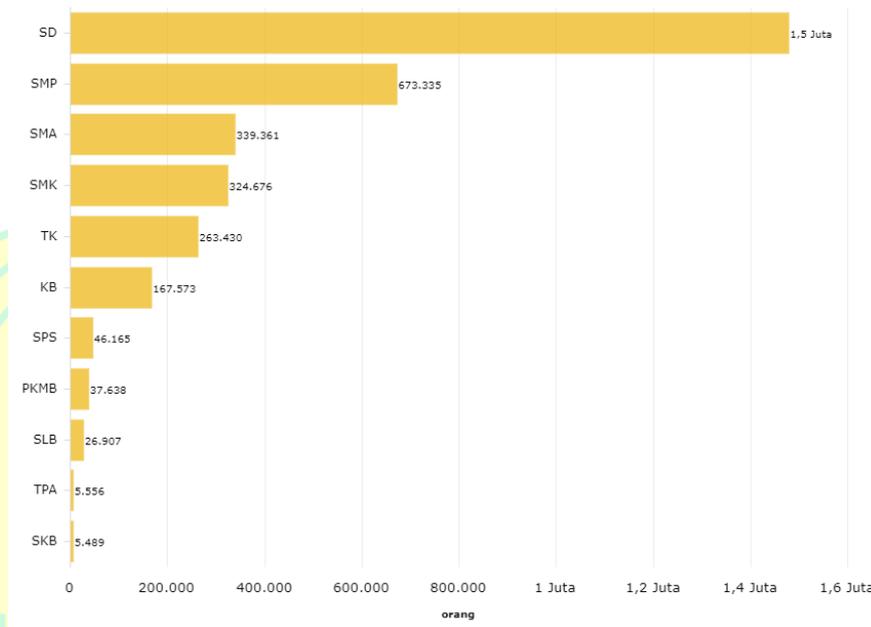
sangatlah penting, karena tidak hanya mempengaruhi kualitas pengajaran, tetapi juga perilaku siswa. Persiapan pembelajaran yang baik juga mengarahkan perilaku siswa baik dalam menyikapi materi pembelajaran maupun dalam suasana belajar di lingkungan kelas (Wote & Sabarua, 2020).

Untuk memenuhi kebutuhan kompetensi guru yang terus berkembang, program studi kependidikan perlu mendesain kurikulum yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajar melalui kegiatan *microteaching* dan praktik mengajar di sekolah. Kedua kegiatan ini seyogyanya menjadi mata kuliah wajib bagi semua mahasiswa kependidikan (Meha & Bullu, 2021).

Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu lembaga (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) LPTK yang mempersiapkan calon guru. Pembinaan calon guru berlangsung di kampus dengan berbagai program studi dan pelatihan, serta pelatihan di sekolah melalui kegiatan PKM. Tindakan tersebut harus dilakukan dengan baik dengan harapan calon guru mempunyai kemauan dan kemampuan mengajar.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih ada sejumlah mahasiswa calon guru yang belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan, terutama dalam hal keterampilan praktik mengajar. Hal ini terlihat jelas pada mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Tekanan psikologis ini menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam mewujudkan diri

dan mengembangkan keterampilan mengajar di sekolah yang menjadi lokasi pelaksanaan praktik mengajar.



Gambar 1. 1 Jumlah Guru di Indonesia

Sumber: databoks.katadata.co.id

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru di Indonesia meningkat menjadi 3,36 juta pada tahun ajaran ganjil 2023/2024. Dari jumlah itu, yang terbanyak adalah guru sekolah dasar (SD) sebanyak 1,47 juta orang atau 43,89%. Sedangkan guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ada sebanyak 324,6 ribu orang. Indonesia dihadapkan pada krisis kekurangan guru pada tahun 2024 yang disebabkan oleh dua faktor utama: pensiun massal guru dan kurangnya minat generasi muda pada profesi kependidikan.

Menurut Rahmadiyani et al., (2016) minat adalah perasaan positif yang timbul dari dalam diri seseorang terhadap suatu hal, tanpa adanya dorongan atau

paksaan dari pihak lain. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa minat menjadi guru yang tumbuh secara alami akan memunculkan motivasi intrinsik yang kuat pada individu. Seseorang dengan minat seperti ini akan merasa terpenuhi secara pribadi ketika menjalankan tugas sebagai seorang pendidik dan akan terus berupaya untuk mengembangkan dirinya menjadi guru yang lebih baik.

Namun kenyataannya masih banyak mahasiswa program studi pendidikan yang memiliki alasan untuk melanjutkan pendidikan tersebut, baik karena tuntutan orang tua, karena pengaruh teman, maupun karena lulusan dapat bekerja di dua bidang, yaitu pendidikan dan non pendidikan. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah tidak semua mahasiswa pendidikan memiliki minat yang sama terhadap profesi keguruan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memilih jalur karier di luar bidang pendidikan. Tingkat minat mahasiswa terhadap profesi guru sangat berpengaruh terhadap kualitas calon guru. Minat yang rendah dapat menghambat pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik (Fajar, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai tingkat kesiapan mengajar. Maka dari itu peneliti telah menghimpun hasil survei untuk pra-riset sebagai bentuk observasi awal bagi penelitian ini dengan topik tingkat kesiapan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta yang hasil surveinya dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Pra-Riset *Microteaching* pada Mahasiswa PAP UNJ

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Frekuensi
		1	2	3	4	5	
1.	Pembelajaran <i>microteaching</i> menambah wawasan serta kesiapan saya untuk mengajar.	1	0	2	16	11	30
2.	Setelah melaksanakan pembelajaran <i>microteaching</i> , saya merasa lebih siap terjun untuk mengajar.	1	0	2	9	18	30

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil survei pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat 27 dari 30 mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran setuju bahwa dengan melaksanakan pembelajaran *microteaching* akan menambah wawasan dan kesiapan mereka seputar dunia mengajar. Kemudian pada pertanyaan terakhir, sebanyak 27 dari 30 mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran sepakat bahwa pembelajaran *microteaching* membuat mereka lebih siap terjun untuk mengajar. Kemudian sebagai rujukan pendukung, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukholidah & Puspasari (2023) menunjukkan bahwa *microteaching* berpengaruh terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Yang artinya ada hubungan positif antara pengalaman dalam *microteaching* dengan kesiapan mengajar. Semakin banyak dan berkualitas pengalaman *microteaching* yang diperoleh, maka semakin siap mahasiswa untuk menghadapi tantangan dalam praktik mengajar. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Sitompul et al., (2023) bahwa mata kuliah *microteaching* sangat penting untuk calon guru yang nantinya akan melahirkan guru yang profesional dan siap mengajar.

Selain daripada faktor pembelajaran *microteaching*, kesiapan mengajar juga dipengaruhi oleh faktor minat menjadi guru. Di bawah ini merupakan hasil survei pra-riset terkait minat menjadi guru dari 30 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNJ:

Tabel 1. 2 Pra-Riset Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa PAP UNJ

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Frekuensi
		1	2	3	4	5	
1.	Memiliki rasa minat menjadi guru membuat saya siap untuk mengajar.	0	2	5	10	13	30
2.	Minat menjadi guru memiliki pengaruh terhadap kesiapan mengajar.	1	0	2	16	11	30

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil survei pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa terdapat 23 dari 30 mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang setuju bahwa dengan memiliki rasa minat menjadi guru membuat mereka siap untuk mengajar. Dan yang terakhir terdapat 27 dari 30 mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang setuju bahwa minat menjadi guru memiliki pengaruh terhadap kesiapan mengajar. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moeriyati & Wulandari (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat menjadi guru dengan kemauan siswa menjadi guru. Artinya semakin besar minat siswa untuk menjadi guru maka semakin besar kemauannya untuk menjadi guru. Didukung pula oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khaerunnas & Rafsanjani (2021) bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel minat menjadi guru terhadap kesiapan mengajar. Uraian di atas menunjukkan bahwa dengan adanya minat

yang kuat untuk menjadi guru pada siapa pun bisa mendukung keinginan menjadi guru profesional.

Kemudian yang menjadi topik utama pada penelitian kali ini, juga telah peneliti ajukan beberapa pertanyaan survei untuk mengetahui gambaran sekilas dari tingkat kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNJ yang ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 1. 3 Pra-Riset Kesiapan Mengajar pada Mahasiswa PAP UNJ

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Frekuensi
		1	2	3	4	5	
1.	Dengan pengetahuan dan keterampilan yang saya dapat selama perkuliahan <i>microteaching</i> , saya merasa sangat siap untuk mengajar.	1	1	4	9	15	30
2.	Dengan memiliki rasa minat menjadi guru, saya merasa sangat siap untuk mengajar.	1	1	4	16	8	30

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

Pada tabel 1.3 dapat kita ketahui bahwa terdapat 24 dari 30 mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang menyatakan bahwa dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari selama di universitas membuat mereka merasa sangat siap untuk mengajar. Hal tersebut dapat dibidang cukup meyakinkan karena selama kegiatan perkuliahan para mahasiswa terus dibekali oleh berbagai macam pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan langsung dengan kegiatan mengajar. Dan yang terakhir terdapat 24 dari 30 mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang menyatakan bahwa dengan memiliki rasa minat menjadi guru membuat mereka sangat siap untuk mengajar.

Melalui hasil pra-riset tersebut dapat ditarik kesimpulan singkat bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa diantaranya adalah berasal dari pembelajaran *microteaching* dan minat menjadi guru yang mereka miliki. Pada penelitian ini pembelajaran *microteaching* menjadi variabel pertama yang peneliti angkat sebagai faktor yang membentuk kesiapan mengajar mahasiswa. Akan tetapi, berdasarkan wawancara singkat yang peneliti lakukan masih ditemukan sebagian kecil mahasiswa yang menganggap pembelajaran *microteaching* belum dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kesiapan mengajar mereka, baik itu karena ketidaksesuaian antara teori dan praktek maupun karena alasan lainnya. Maka dari itu, peneliti menimbang untuk perlu membahas lebih lanjut terkait pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa pada penelitian ini.

Kemudian variabel kedua yang peneliti ambil sebagai faktor yang juga ikut memengaruhi pembentukan kesiapan mengajar mahasiswa adalah minat menjadi guru. Minat menjadi guru juga memainkan peran penting dalam membentuk kesiapan mengajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru cenderung lebih proaktif dan lebih siap dalam mengajar, mereka memiliki semangat belajar yang tinggi serta niat yang kuat untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.

Namun demikian, berdasarkan wawancara singkat yang peneliti lakukan masih cukup banyak ditemukan mahasiswa yang rendah minat menjadi gurunya, hal tersebut mungkin disebabkan karena minat menjadi guru

tidak hanya dipengaruhi oleh faktor tunggal saja namun juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lainnya seperti mahasiswa yang merasa kurang siap menjadi guru adalah siswa yang kurang berminat menjadi guru, kurang mampu mengelola kelas, dan kurang berbakat sebagai guru. Mengingat mahasiswa pendidikan merupakan harapan bangsa terhadap profesi guru, maka rendahnya tingkat kesiapan ini tidak bisa diabaikan Fajryani & Syamwil (2023), sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti merasa bahwa dampak minat menjadi guru terhadap kesiapan mengajar masih perlu ditelaah lebih lanjut.

Peneliti melakukan pembaharuan pada penelitian ini dengan tujuan untuk melengkapi kesenjangan pada penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Cahayani (2021), dengan judul “Pengaruh Mata Kuliah *Microteaching* dan Kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Pada FKIP Universitas Mahadewa Indonesia Tahun 2020”. Pada penelitian sebelumnya, menggunakan variabel Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) sebagai variabel independen bersamaan dengan *Microteaching*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan minat menjadi guru sebagai variabel independen bersamaan dengan *Microteaching*. Kemudian, pada penelitian sebelumnya karakteristik responden yang digunakan adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mahadewa Indonesia, sedangkan pada penelitian ini karakteristik responden yang digunakan adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta.

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mukholidah & Puspasari (2023) dengan judul “Pengaruh *Microteaching* Terhadap Kesiapan Mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran”. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pembaharuan yaitu dengan menambahkan variabel minat menjadi guru sebagai variabel independen.

Maka berdasarkan pokok-pokok permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pendalaman lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* dan Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran *microteaching* berpengaruh secara positif terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah minat menjadi guru berpengaruh secara positif terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah pembelajaran *microteaching* dan minat menjadi guru secara bersama-sama berpengaruh secara positif terhadap kesiapan mengajar

mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian sebelumnya, berikut adalah beberapa tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara positif pembelajaran *microteaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara positif minat menjadi guru terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara positif pembelajaran *microteaching* dan minat menjadi guru terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya teori serta wawasan mengenai kesiapan mengajar, kemudian juga dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya terkait kesiapan mengajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan penalaman menulis karya ilmiah bagi peneliti pribadi dan juga ikut mengambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh pembelajaran *microteaching* dan minat menjadi guru terhadap kesiapan mengajar.

b. Bagi Objek Peneliti

Penelitian ini berguna untuk mengevaluasi keterampilan mengajar peneliti melalui pembelajaran *microteaching* dan memperkaya pemahaman umum mengenai peran minat menjadi guru dalam membentuk motivasi serta faktor-faktor kesiapan mengajar.

c. Bagi Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademis prodi. Serta dapat meningkatkan kualitas dan reputasi prodi dengan menghasilkan penelitian berkualitas.

d. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat menjadi sumber literatur tambahan bagi universitas dan dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk

penelitian selanjutnya bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dan memperkaya dunia literasi terkait pembelajaran *microteaching*, minat menjadi guru, dan kesiapan mengajar.

